

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan terus mengalami perkembangan, hal ini didasari akan kebutuhan manusia terhadap pengetahuan yang terus meningkat. Sehingga manusia akan terus berinovasi untuk menemukan hal-hal baru di sekitarnya. Lebih lanjut, pentingnya pengetahuan lebih didasarkan pada tantangan hidup yang mengharuskan seseorang harus memiliki pengetahuan yang memadai untuk menghadapi era globalisasi.

Guru merupakan salah satu komponen sistem yang menempati posisi sentral. Apapun program pendidikan yang dikembangkan oleh para ahli, tetapi apabila guru masih menerapkan metode konvensional, maka pelaksanaannya membosankan bagi siswa sehingga hasil belajarnya menyimpang dari tujuan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dirumuskan dalam Undang-undang Nomor 12 Tahun 1954 Pasal 3 yaitu membentuk manusia susila yang cakap dan warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab tentang kesejahteraan masyarakat dan tanah air. **Sehingga** seorang guru mutlak memiliki kompetensi yang lebih agar guru akan lebih memahami bagaimana memulai, melaksanakan dan mengakhiri pembelajaran yang berkualitas. Lebih lanjut guru dituntut harus mampu berinovasi dan berkreasi untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan bermutu tinggi di setiap mata pelajaran yang diajarkan.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam biasa disingkat IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan Sekolah

Dasar. Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini rendah, yaitu pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas dan kurangnya penguasaan guru terhadap metode-metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu dalam meningkatkan hasil belajar siswa, guru diharapkan tidak hanya terfokus pada satu metode saja dalam menyajikan materi pembelajaran tetapi dengan mencoba metode-metode yang cocok diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan, bahwa sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SDN 96 Sibatana Kota Gorontalo masih rendah. Hal ini didasarkan dari data yang diperoleh pada hasil ujian akhir semester Genap tahun ajaran 2011/2012 bahwa dari seluruh siswa yang diamati rata-rata memiliki hasil belajar masih rendah, dimana dari 17 siswa yang mengikuti ujian mid semester hanya 7 siswa atau 41,18% yang memenuhi standar ketuntasan belajar sedangkan sisanya sebanyak 10 siswa atau 58,82% yang belum memenuhi standar ketuntasan belajar. Standar ketuntasan belajar minimal berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) mata pelajaran IPA adalah 80. Hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran masih bersifat konvensional.

Untuk mengatasi hal tersebut maka guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu metode demonstrasi. Jika dilihat definisi dari metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan suatu proses kejadian,

dimana dilakukan oleh seorang guru atau dibantu beberapa siswa kemudian siswa diberikan kesempatan secara berkelompok untuk mencoba memperagakan kejadian tersebut. Menurut Aqib (2010 : 96) Metode demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan mempertunjukkan cara kerja suatu benda. Metode ini dapat membuat pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret sehingga diharapkan siswa menjadi lebih mudah memahami.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Energi Bunyi Melalui Metode Demonstrasi di Kelas IV SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Bertolak dari permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
- 2) Metode yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran masih bersifat konvensional
- 3) Pembelajaran masih berpusat pada guru, tidak melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dalam kelas
- 4) Kurangnya penguasaan guru terhadap metode pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian ilmiah ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah hasil belajar siswa pada energi bunyi di kelas IV SDN 96 Sipatana kota Gorontalo dapat ditingkatkan melalui metode demonstrasi?.

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA energi bunyi. Hal ini tidak dapat kita salahkan pada siswa, tetapi kita harus melakukan refleksi atas proses belajar yang kita terapkan selama ini. Sehingga hal ini tidak bisa kita anggap sepele, apalagi mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan yang mengisyaratkan pembelajaran harus dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki siswa. Hal tersebut dapat tercapai apabila aktivitas belajar siswa juga ditingkatkan, sehingga peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan organisator dalam pembelajaran tersebut dapat terlaksana.

Berdasarkan hal di atas, maka untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada materi tentang energi bunyi, dengan metode demonstrasi sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tentang energi bunyi melalui metode demonstrasi di kelas IV SDN 96 Sipatana Kota Gorontalo.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ilmiah ini adalah sebagai berikut .

1) Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran IPA khususnya materi energi bunyi.

2) Bagi guru

Meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesionalisme Guru dalam hal penggunaan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi energi bunyi.

3) Bagi sekolah

Menjadi masukan bagi sekolah untuk menyusun rencana program pembelajaran, sehingga mutu atau kualitas proses belajar mengajar di sekolah dapat ditingkatkan.

4) Bagi peneliti

Akan menambah pengalaman dan wawasan dalam menemukan cara yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar IPA agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik sehingga hasil belajar siswa pun dapat meningkat.